

PENGARUH INTENSITAS AKTIVA TETAP DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP ARUS KAS PADA PT. MANDOM INDONESIA TBK**Della Maretha¹⁾****Abstract**

This study aims to determine whether the intensity of fixed assets (X1) and Capital Structure (X2) either partially or simultaneously have an effect significant in Cash Flow at PT Mandom Indonesia Tbk which is registered at Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used is the classical assumption test, analysis multiple linear regression and hypothesis testing with the program E-views 9. Data used in this research is secondary data, by collecting Quarterly financial reports of PT Mandom Indonesia Tbk in the form of balance sheets and reports Cash flow from 2010 to 2018 which is listed on the Stock Exchange Indonesia. The sample used in this research is financial statements quarterly in the form of balance sheet and cash flow statement of PT Mandom Indonesia Tbk 2010 to 2018. The results of the F test in this study have a coefficient value of 39.74573 with a prob (F-statistic) of $0.000000 < 0.05$. This result means that independent variable (fixed asset intensity and capital structure) simultaneously or together have a significant effect on cash flow. Test results t partially shows the level of significance obtained from the variable free, namely the intensity of fixed assets of 0.0010 and capital structure of 0.0000. This shows the intensity of fixed assets and capital structure has a significant effect on cash flow.

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Prediksi arus kas masa depan perusahaan merupakan suatu isu fundamental dalam perakuntansian dan keuangan yang menyampaikan nilai sekuritas perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan arus kas. Seperti yang diungkapkan Dewan Standar Akuntansi Keuangan No 1 (PSAK, 2009.paragraf 7) bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

PT Mandom Indonesia Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang kosmetik yang berdiri sejak tahun 1971. Pada awal didirikan, PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation , Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada awalnya perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan

kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter dan pabrik Cibitung. Produk perseroan tidak hanya dijual di pasar domestik, namun juga diekspor ke beberapa negara sehingga terlihat perkembangan penjualan perseroan yang semakin pesat dan banyak dikenal masyarakat hingga ke mancanegara.

PT Mandom Indonesia Tbk membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Yang dimaksud laporan arus kas adalah laporan arus kas masuk dan arus kas keluar.

Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk. Penulis menyajikan data Aktiva Tetap, Hutang jangka panjang, dan arus kas operasi periode 2010-2018 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Aktiva Tetap PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2010-2018

No	Tahun	Aktiva Tetap	Pertumbuhan (%)
1	2010	396.755.925.487	-
2	2011	416.328.119.478	5%
3	2012	440.132.920.673	6%
4	2013	684.459.614.584	56%
5	2014	923.951.560.313	35%
6	2015	902.424.309.287	-2%
7	2016	935.344.860.312	4%
8	2017	964.642.806.296	3%
9	2018	998.708.967.039	4%

Sumber : Laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk telah mengalami

kenaikan aktiva tetap yang dimiliki ditahun 2011 sebesar 5%, tahun 2012 sebesar 6%,

tahun 2013 sebesar 56%, tahun 2014 sebesar 35 %, ditahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2%, dan mengalami kenaikan kembali

ditahun 2016 sebesar 4%, tahun 2017 sebesar 3%, dan tahun 2018 sebesar 4%.

Tabel 2
Data Hutang Jangka Panjang PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2010-2018

No	Tahun	Hutang Jangka Panjang	Pertumbuhan (%)
1	2010	41.592.045.669	-
2	2011	53.235.797.928	28%
3	2012	65.274.029.521	23%
4	2013	79.641.192.763	22%
5	2014	83.677.063.909	5%
6	2015	144.294.749.027	72%
7	2016	178.637.378.908	24%
8	2017	243.674.007.163	36%
9	2018	241.146.503.875	-1%

Sumber : Laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk telah mengalami kenaikan hutang jangka panjang yang dimiliki ditahun 2011 sebesar 28%, tahun 2012 sebesar 23%, tahun 2013 sebesar

22%, tahun 2014 sebesar 5 %, tahun 2015 sebesar 72%, tahun 2016 sebesar 24%, tahun 2017 sebesar 36%, dan ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1%.

Tabel 3
Data Arus Kas PT Mandom Indonesia Tbk Tahun 2010-2018

No	Tahun	Arus Kas	Pertumbuhan (%)
1	2010	129.104.545.843	-
2	2011	89.862.335.910	-30%
3	2012	134.940.399.040	50%
4	2013	73.824.541.258	-45%
5	2014	95.091.166.887	29%
6	2015	219.669.986.396	131%
7	2016	298.563.784.107	36%
8	2017	431.573.583.550	45%
9	2018	369.170.524.762	-14%

Sumber : Laporan Keuangan PT.Mandom Indonesia Tbk

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk telah mengalami penurunan arus kas yang dimiliki ditahun 2011 sebesar 30%, ditahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 50%, tahun 2013 terjadi penurunan kembali sebesar 45%, tahun

2014 kembali mengalami kenaikan sebesar 29 %, tahun 2015 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 131%, tahun 2016 sebesar 36%, tahun 2017 sebesar 45%, dan ditahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14%.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Aset adalah kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun benda tak berwujud yang dapat dikuasai oleh yang berhak akibat transaksi. Aset juga dapat menggambarkan ukuran perusahaan karena jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan .

Aset tetap yang dimanfaatkan perusahaan akan menyusut nilainya , ini karena sifat aus yang dimiliki oleh aset tetap. Untuk aset tetap yang tidak digunakan oleh perusahaan juga tetap akan menyusut karena sifat aset tetap yang dapat ketinggalan zaman atau usang. Istilah penyusutan untuk masing – masing aset tetap berbeda satu dengan yang lain, untuk penyusutan yang terjadi pada aset tetap yang berwujud disebut depresiasi, penyusutan terhadap aset tetap tak berwujud disebut amortisasi dan penyusutan aset tetap sumber daya alam disebut depleksi .

Definisi intensitas aset tetap adalah gambaran besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dihitung dengan cara Total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan, atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset tetap} = \frac{\text{total aset tetap}}{\text{total aset}}$$

Total aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam neraca mencakup tanah, bangunan, dan peralatan. Total aset dalam perhitungan intensitas aset tetap menggunakan nilai total aset perusahaan yang tercantum dalam neraca perusahaan (Darmadi, 2013).

Menurut Riyanto (2001 dalam Sulistiono 2010:26) struktur modal merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berikut ini pengertian struktur modal menurut para ahli:

- a. Menurut J. Fred Weston dan Thomas E Copeland (1996) mengatakan bahwa

struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan pemegang saham.

- b. Menurut Keown et.al(2000), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.
- c. Menurut Farah Margaretha(2004), struktur modal menggambarkan pembiayaan perusahaan yang terdiri dari atas utang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal terdiri dari dua komponen yaitu utang jangka panjang dan modal sendiri. Contoh utang jangka panjang yaitu utang obligasi, utang hipotik, utang sewa guna usaha. Contoh modal sendiri yaitu laba ditahan, saham biasa, saham preferen.

Perusahaan akan mencari alternatif pendanaan yang efisien agar struktur modal perusahaan tersebut optimal. Menurut Martono dan Agus (2007) Struktur Modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata.

Komposisi utang dan modal sendiri yang tidak optimal akan mengurangi profitabilitas dan akan menambah risiko yang ditanggung perusahaan. Setiap struktur modal memiliki komponen hutang dan modal sendiri yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan. Dana yang berasal dari utang mempunyai biaya modal dalam bentuk pembayaran dividen. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya diantara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia.

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencari struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi.

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan mengenai struktur modal antara lain:

a. Trade-off Theory

Teori ini diperkenalkan oleh Miler dan Modigliani (1958) dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang (Putri,2012:2). Adapun pertimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian dalam trade-off theory yaitu menggunakan banyak utang memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham, dan menggunakan banyak utang memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan.

b. Pecking Order Theory

Theory ini diungkapkan oleh Myers (1984:581) lebih suka pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Dengan kata lain, dalam pengambilan keputusan pendanaan pecking order theory, mengurutkan berdasarkan risiko dan biaya modal yang rendah terlebih dahulu, seperti pendanaan internal, mengajukan utang, utang obligasi, obligasi konversi, alternative terakhir menerbitkan saham.

c. Balance Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis rendah menggunakan hutang lebih banyak dan menggunakan sedikit hutang pada risiko bisnis yang tinggi. Sehingga, pada kondisi yang rendah ketidakpastiannya dampak keputusan pendanaan pada pertumbuhan akan positif, dan pada kondisi yang tidak pasti dampak keputusan pendanaan pada pertumbuhan negatif.

Adapun Struktur Modal dapat diukur dengan rumus:

$$SM = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Arus kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Arus kas merupakan salah satu alat untuk

mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Menurut PSAK No 2 (2002:5) Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Sebuah perusahaan menghasilkan laba yang sangat besar tetapi tidak memiliki arus kas yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan terpuruk dan sangat berketergantungan kepada pihak lain.

Menurut Warren (2005), Laporan arus kas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan :

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Merupakan arus kas paling penting yang berkaitan dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode alternatif pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas yaitu :

1. Metode langsung, metode ini melaporkan sumber kas operasi dan penggunaan kas operasi. Sumber kas operasi adalah kas yang diterima pelanggan, sedangkan penggunaan utama dari kas operasi meliputi kas yang dibayarkan pada pemasok atas barang dagangan dan jasa serta kas yang dibayarkan kepada pegawai sebagai gaji atau upah. Selisih antara penerimaan kas dan pembayaran kas dalam suatu operasi merupakan arus kas bersih aktivitas operasi.
2. Metode tidak langsung, metode ini melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba dan kemudian disesuaikan dengan pendapatan serta beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan kata lain, laba bersih akrual disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari aktivitas operasi.
3. Arus kas dari aktivitas investasi
Arus kas masuk dari aktivitas investasi umumnya berasal dari penjualan aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud. Arus kas keluar umumnya meliputi pembayaran

untuk memperoleh aktiva tetap, investasi, dan aktiva tak berwujud. Arus kas dari aktivitas investasi dilaporkan pada laporan arus kas dengan cara mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk. Setelah itu, baru disajikan arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil dari arus kas keluar, maka arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi dilaporkan.

4. Arus kas dari aktivitas pendanaan
Arus kas dari aktivitas pendanaan biasanya berasal dari penerbitan sekuritas utang atau sekuritas ekuitas. Arus kas dari aktivitas pendanaan dilaporkan dalam laporan arus kas dengan mencantumkan terlebih dahulu arus kas masuk, setelah itu baru arus kas keluar. Jika arus kas masuk lebih besar daripada arus kas keluar, maka arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan dilaporkan. Jika arus kas masuk lebih kecil daripada arus kas keluar, maka

arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan dilaporkan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:263), mengemukakan bahwa untuk menyajikan laporan arus kas digunakan metode yaitu:

1. Direct method (Metode Langsung)

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerimaan kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi. Dengan kata lain metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dari penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Keunggulan utama dari metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping itu, metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

Gambar 1 Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

PT. ABC Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010	
<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>	
Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa	xxx
Penerimaan kas dari dividen.....	xxx
Penerimaan kas dari bunga	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan	(xxx)
Kas yang dikeluarkan untuk biaya dibayar dimuka	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan	(xxx)
Arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	xxx
<u>Atau</u>	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi	(xxx)

Dalam metode ini, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan semua akurat dari penerimaan dan pengeluaran kas yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengurangan,

kenaikan maupun penurunan utang dan piutang.

Dalam metode tidak langsung, penyajian dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan-perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi operasional seperti penyusutan naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Gambar 2 Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT. ABC	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2011	
<i>Arus kas dari aktivitas operasi</i>	
Laba (rugi) bersih.....	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih	xxx
ke arus kas bersih dari aktivitas operasi:	
Amortisasi diskonto investasi obligasi	xxx
Amortisasi premium investasi obligasi	xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu.....	xxx
Penyusutan aktiva tetap.....	xxx
Amortisasi aktiva tidak berwujud	xxx
Amortisasi diskonto utang obligasi	xxx
Amortisasi premium utang obligasi	xxx
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(xxx)
Kerugian penjualan aktiva tetap	(xxx)
Kenaikan dalam aktiva lancar (selain kas)	xxx
Penurunan dalam aktiva lancar (selain kas)	xxx
Kenaikan dalam kewajiban lancar	xxx
Penurunan dalam kewajiban lancar	xxx
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi ...	xxx
<u>Atau</u>	
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi (xxx)	

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan yang diakses oleh peneliti pada situs resminya di www.mandom.co.id. Objek penelitian yang digunakan adalah PT Mandom Indonesia Tbk dengan periode pengamatan dari tahun 2010-2018 dan telah mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode pengamatan sampel. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal-jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purpose Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85).

Adapun penggunaan metode *puposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Telah menerbitkan laporan keuangan per triwulan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama rentang tahun 2010-2018
3. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang tahun 2010-2018
4. Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
5. Untuk mendapatkan sample yang memadai, peneliti menganalisis laporan keuangan per triwulan. Pengambilan sampel pada 9 tahun tersebut sudah memenuhi data minimum untuk penelitian yaitu sejumlah 36 data.

Operasional variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Adapun tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Parameter	Skala Pengukuran
Intensitas Aktiva Tetap (X ₁)	<p>“Aktiva adalah kekayaan yang mempunyai manfaat ekonomi berupa benda berwujud maupun benda tak berwujud yang dapat dikuasai oleh yang berhak akibat transaksi. Aset juga dapat menggambarkan ukuran perusahaan karena jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan.”</p> <p>(Menurut Darmadi, 2013)</p>	$Intensitas\ Aktiva\ Tetap = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva}$ <p>(Darmadi, 2013)</p>	Rasio
Struktur	Struktur modal		Rasio

<p>Modal (X₂)</p>	<p>merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal terdiri dari dua komponen yaitu utang jangka panjang dan modal sendiri. Contoh utang jangka panjang yaitu utang obligasi, utang hipotik, utang sewa guna usaha. Contoh modal sendiri yaitu laba ditahan, saham biasa, saham preferen.</p> <p>Menurut Riyanto (2001 dalam Sulistiono 2010:26)</p>	$SM = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$ <p>(Riyanto,2001)</p>	
<p>Arus Kas(Y)</p>	<p>Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Sebuah perusahaan menghasilkan laba yang sangat besar tetapi tidak memiliki arus kas yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan akan terpuruk dan sangat berketergantungan kepada pihak lain (Menurut PSAK No 2 (2002:5))</p>	<p>Arus Kas</p> <p>(Menurut PSAK No 2 (2002:5))</p>	<p>Nominal</p>

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Didalam menganalisis data, metode yang digunakan adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis. Pada proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer Eviews versi 9.0

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Menurut Sugiyono (2005 ; h.210) analisis regresi ganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen(kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Model fungsi regresi adalah :

$$Y = a + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Pendapatan)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel bebas 1

β_2 = Koefisien regresi variabel bebas 2

X_1 = Aktiva Tetap

X_2 = Hutang

E = Standar error

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian yang akan memberikan gambaran umum dari tiap variabel penelitian.

1. Analisis Deskriptif Arus Kas (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel nilai Arus Kas Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.6 tampak dari 36 sampel data PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010 sampai dengan 2018 menunjukkan nilai minimum sebesar 73.825, dan nilai maksimum sebesar 448.683 dengan

nilai rata-rata 224.276,6 dan standar deviasi 115.648,6.

2. Analisis Deskriptif Intensitas Aktiva Tetap (X_1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel nilai Intensitas Aktiva Tetap Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.6 tampak dari 36 sampel data PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010 sampai dengan 2018 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.321449, dan nilai maksimum sebesar 0.498737 dengan nilai rata-rata 0.405245 dan standar deviasi 0.048387.

3. Analisis Deskriptif Struktur Modal (X_2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel nilai Struktur Modal Perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.6 tampak dari 36 sampel data PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2010 sampai dengan 2018 menunjukkan nilai minimum sebesar 0.040839, dan nilai maksimum sebesar 0.135335 dengan nilai rata-rata 0.080777 dan standar deviasi 0.032119.

4.2 Analisis Kuantitatif

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi, dan uji normalitas.

Tabel 2
Hasil Matrix Correlation

	INTESITAS_AKTIVA_TETAP	STRUKTUR_MODAL
INTESITAS_AKTIVA_TETAP	1	0.3771184283134204
STRUKTUR_MODAL	0.3771184283134204	1

Data diolah menggunakan evIEWS 9.0

Tabel Uji kolerasi terlihat intensitas aktiva tetap dengan struktur modal bernilai 0.3771184283134204, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar

variabel independen tidak lebih dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi tersebut.

Tabel 3
Hasil Uji Breusch-Pagan-Godfrey untuk Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.561390	Prob. F(2,33)	0.5758
Obs*R-squared	1.184548	Prob. Chi-Square(2)	0.5531
Scaled explained SS	0.838868	Prob. Chi-Square(2)	0.6574

Data diolah menggunakan eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian tabel 3 diatas, dapat dilihat sebagai berikut:

Nilai prob. Chi-square(5) > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai prob. Chi-square (5) < 0,05 telah

terjadi Heteroskedastisitas. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dari Nilai pro. Chi-square (2) sebesar 0.5531 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Durbin-Watson (DW Test)
Breush Godfrey serial Correlation LM test
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.141039	Prob. F(2,31)	0.8690
Obs*R-squared	0.324621	Prob. Chi-Square(2)	0.8502

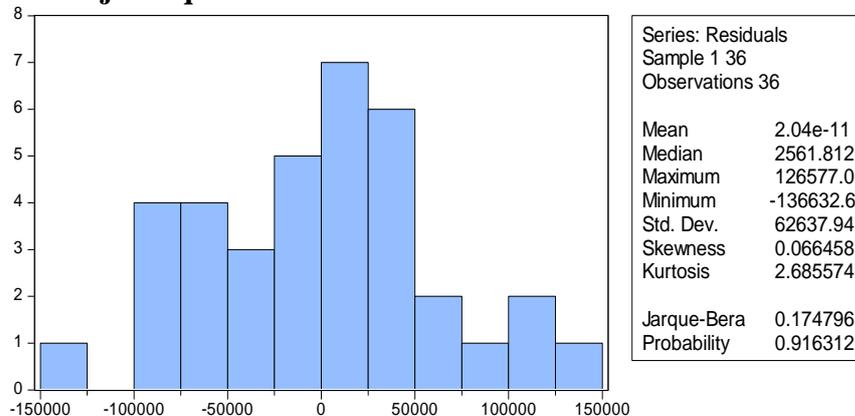
Data diolah menggunakan eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian tabel 7 diatas, dapat dilihat sebagai berikut:

Nilai Pro Chi-Square(2) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, sedangkan apabila Nilai Pro Chi-Square (2) < 0,05 maka telah terjadi

autokorelasi. Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai dari Nilai Pro Chi-square (2) sebesar 0,8502 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Gambar 1
Uji Jarque-Bera PT. Mandom Indonesia Tbk



Sumber : diolah menggunakan eviews 9.0

Berdasarkan Gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa:

Arus Kas (Y), Intensitas Aktiva Tetap (X1), dan Struktur Modal (X2) diperoleh nilai JB (Jarque Bera) 0.174796 dengan nilai

probabilitas 0.916312. Nilai probabilitas = $0.916312 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian variabel Y dan variabel X_1 dan X_2 dapat dinyatakan bahwa Data Berdistribusi Normal.

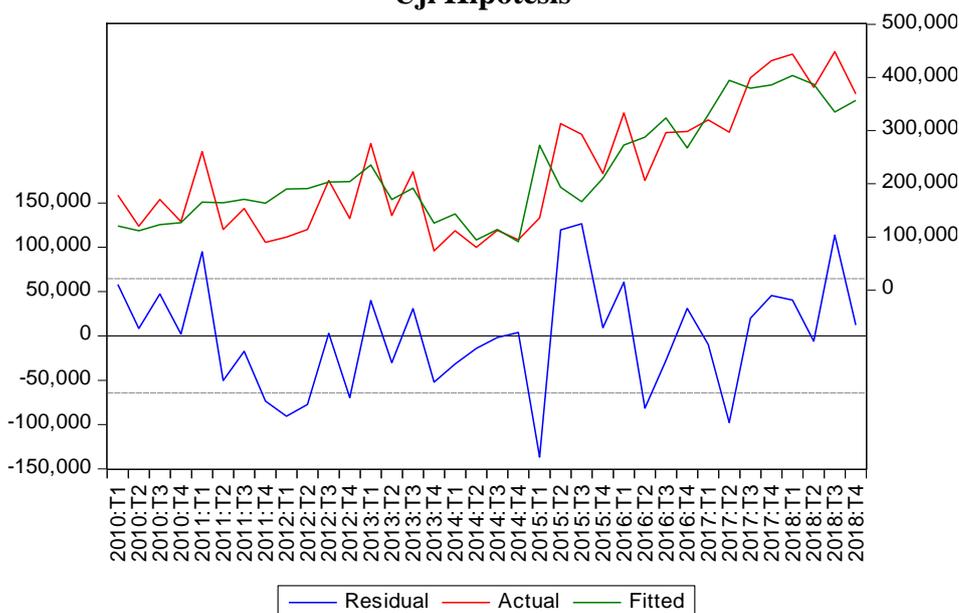
Tabel 5
Uji Hipotesis

Dependent Variable: ARUS_KAS
Method: Least Squares
Date: 01/19/20 Time: 21:40
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INTESITAS_AKTIVA_T				
ETAP	-880592.5	243312.0	-3.619191	0.0010
STRUKTUR_MODAL	3266442.	366545.3	8.911428	0.0000
C	317279.4	92262.94	3.438860	0.0016
R-squared	0.706644	Mean dependent var	224276.6	
Adjusted R-squared	0.688865	S.D. dependent var	115648.6	
S.E. of regression	64508.14	Akaike info criterion	25.06663	
Sum squared resid	1.37E+11	Schwarz criterion	25.19859	
Log likelihood	-448.1993	Hannan-Quinn criter.	25.11268	
F-statistic	39.74573	Durbin-Watson stat	1.890567	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data diolah menggunakan eviews 9.0

Diagram 1
Uji Hipotesis



Hasil perhitungan Uji F-Statistik yang didapat berdasarkan tabel 4.10 adalah Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < \alpha = 0,05$ yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variable Intensitas Aktiva Tetap dan Struktur Modal selama 9 (Sembilan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Arus Kas Perusahaan.

Berdasarkan tabel 8 diatas maka uji t (secara parsial) yaitu :

1. Intensitas Aktiva Tetap terhadap Arus Kas Perusahaan

Intensitas Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Arus Kas Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar -3.619191 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0010, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Intensitas Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Perusahaan.

2. Struktur Modal terhadap Arus Kas Perusahaan

Struktur Modal berpengaruh terhadap Arus Kas Perusahaan dengan nilai t-statistik sebesar 8.911428 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Perusahaan.

Berdasarkan table 5, nilai R-squared adalah 0.706644. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0.706644 \times 100\% = 70.66\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh intensitas aktiva tetap dan struktur modal terhadap arus kas sebesar 70.66%. Sedangkan sisanya sebesar 29.34% merupakan pengaruh dari factor lain diluar penelitian seperti pengaruh penjualan dan persediaan.

Berdasarkan tabel 8, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 317.279,4 - 880.592,5X_1 + 3.266.442X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Konstanta (Arus kas) sebesar 317.279,4 artinya jika intensitas aktiva tetap (X_1) dan struktur modal (X_2) tidak mengalami perubahan maka nilai Arus kas (Y) sebesar 317.279,4.
- b. Intensitas aktiva tetap (X_1) bernilai negatif sebesar - 880.592,5, artinya bahwa setiap peningkatan intensitas aktiva tetap sebesar 1 satuan dengan asumsi struktur modal tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Arus kas (Y) akan turun sebesar - 880.592,5.
- c. Struktur modal (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 3.266.442 artinya bahwa setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan dengan asumsi intensitas aktiva tetap tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Arus kas (Y) akan naik sebesar 3.266.442.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Intensitas Aktiva Tetap Dan Struktur Modal Terhadap Arus Kas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk, maka pada bagian akhir dari penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Intensitas Aktiva Tetap dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Perusahaan pada PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2010-2018. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0.706644 atau sebesar 70.66%. Ini berarti variabel Intensitas Aktiva Tetap dan Struktur Modal terhadap Arus Kas sebesar 70.66%, sedangkan sisanya sebesar 29.34% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti pengaruh persediaan dan penjualan.
2. Intensitas aktiva tetap secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap Arus Kas Perusahaan Pada PT.

Mandom Indonesia Tbk Tahun 2010-2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar -3.619191 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0010, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima.

3. Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Perusahaan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2010-2018. Hal ini ditunjukkan dengan t-statistik sebesar 8.911428 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitasnya $< \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Agus, Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia : Yogyakarta.
- Anitasari, Nuraini. *Memahami Definisi Struktur Modal*. <https://zahiraccounting.com/id/blog/memahami-definisi-struktur-modal>. (diakses pada 26 November 2019, 21:47)
- Amalia, Dina. (2017). *Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dalam Akuntansi*. Dikutip 10 September 2019 dari Metode Penyusutan: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-metode-penyusutan-aktiva-tetap-dalam-akuntansi/>.
- Astuti, Pratiwi Dwi. 2012. "Akuntansi Keuangan Dasar: Teori dan Kasus". Yogyakarta: CAPS
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. (2013). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak efektif*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Dewi, Hayuningtias Pramesti. *Pengaruh Perputaran Piutang Dan Hutang Terhadap Arus Kas Operasi*. Jurnal Akuntansi Bisnis Vol 02 No 02 Mei 2015.
- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Erianawati, Erin. 2010. *Pengaruh Efektivitas Keandalan Sistem Pengendalian Intern Kas Terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Arus Kas (Studi kasus pada PT. Agronesia)*. Skripsi. Universitas Widyatama.
- Fatimah. 2016. *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Arus Kas Pada PT. Surya Andalas Prathama*. Medan. Universitas Medan Area.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance. 13th Edition*. Global Edition: Pearson Education Limited
- [GuruPendidikan.com](https://www.gurupendidikan.com) (2014). *Pengertian Aktiva-Jenis ,Lancar, Tetap, Tak Berwujud, Kewajiban, Modal, Contoh, Para Ahli*. Dikutip 11 September 2019 dari: <https://www.gurupendidikan.co.id/pendidikan-aktiva/>.
- Gusprasetyo, M.N Mukmin. 2017. *Pengaruh Investasi Aset Tetap Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Pada PT. Sanshiro Harapan Makmur*. Jurnal Akunida Volume 3 Nomor 1, Juni 2017. ISSN 2442-3033. Bogor. Universitas Djuanda Bogor.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001. *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, PT Indah Karya (Persero) Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hapsah, Siti. 2017. *Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Perolehan Laba Pada Perkebunan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Bukit Sentang Kab. Langkat*. Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Iman Santoso.2009.*Akuntansi Keuangan Menengah, Buku Dua,Refika Aditama:Bandung*
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta : Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *PSAK No 16 (Revisi 2011) Aset Tetap.Dewan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta
- Kasmir.2011.*Analisis Laporan Keuangan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Karnadi,Erwin.*Panduan Eviews Untuk Ekonometrika Dasar*.Grasindo.Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nugraha, Ogi Wahyu. *Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, Dan Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT PINDAD (Persero)*.
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/7768>. (diakses pada 11 September 2019, 20:45 WIB).
- [Prayoga, Irfan Bagus Dwi. 2012. *Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen-Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi DiMasa Mendatang*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.](#)
- PT Mandom Indonesia.*Informasi Perusahaan*. Mandom.co.id.
<https://inforperusahaan.wordpress.com/2015/06/08/pt-mandom-indonesia-tbk/> (diakses pada 11 September 2019, 19:56 WIB)
- Putri, Dwija .2012.*Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba* .Buletin Studi ekonomi Vol 12.No.2.
- Ratnasih. Cicih, Yolanda.Wahyu Murti.2019.*Pedoman Penulisan Skripsi*.Universitas Borobudur.Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukmalana, Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja, Langkah-langkah Efektif untuk membangun, mengendalikan dan evaluasi kinerja*. Jakarta: PT. Intermedia Utama
- Sulistiono. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Hilda Vivi Christiyanti. 2018. *Pengaruh Struktur Aset Dan Struktur Modal Terhadap Cash Flow Shock*. Akuntansi Dewantara Vol. 2 No 2 Oktober 2018. Yogyakarta. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Warren,Reeve,Dan Fess.2008. *Pengantar Akuntansi*,Edisi Dua Puluh Satu.Salemba Empat.Jakarta.
- Yusrianti, Hasni, 2013. *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri.